

PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Aisyah Siregar

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

sitiaisyah@umsu.ac.id

ABSTRACT

Based on the type of problem studied, the research approach used is associative. The data collection technique used is a documentation study by collecting data on the 2015-2019 financial statements. The data analysis technique used in this research is simple linear regression. The results show that sales have a significant effect on net income in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword : *Net Profit, Sales*

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui secara umum, salah satu target suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Sesuai dengan keinginan tersebut, maka agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki suatu perusahaan perlu melakukan penyusunan dan perencanaan laba yang baik antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Selain itu memprediksi kemampuan suatu perusahaan pada masa yang akan datang dan mengamati berbagai faktor yang dapat mempengaruhi laba. Terdapat beberapa komponen yang akan mempengaruhi laba yaitu seperti pendapatan dan biaya-biaya. Pendapatan merupakan kenaikan dalam modal yang mana dihasilkan dari penyerahan atas barang-barang atau penyewaan dari jasa dengan bisnis. Biaya-biaya merupakan suatu penurunan dalam modal yang disebabkan oleh adanya kegiatan produksi. Laba bersih merupakan selisih positif laba usaha dengan beban diluar usaha. Laba bersih menggambarkan hasil usaha perusahaan baik itu dari kegiatan utama perusahaan, maupun kegiatan di luar perusahaan. Selain itu laba bersih juga memberikan gambaran bahwa selama satu periode tertentu, perusahaan telah berhasil memperoleh laba dari kegiatan utama maupun diluar dari kegiatan utama. Selanjutnya laba bersih ini harus dikurangi dengan pajak penghasilan, sehingga selisih lebih atas pengurangan tersebut akan melahirkan laba bersih setelah pajak (Hansen, 2001). Banyak cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar, perolehan laba bersih salah satunya dapat dilakukan dengan menaikkan tingkat penjualan yang optimal, kegiatan penjualan bagi perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan perusahaan harus mempunyai arti keuntungan yang paling berharga jika dibandingkan dengan kegiatan yang lainnya yang ada dalam perusahaan (Asep, 2017). Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Herniyati Sitohang, 2015). Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh terkait dengan penjualan dan laba bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ditemukannya beberapa hal yang bertolak belakang dengan teori. Dimana data menunjukkan ketika perusahaan mengalami peningkatan penjualan, ternyata laba bersih justru mengalami penurunan. Sebaliknya ada pula data yang menunjukkan di beberapa perusahaan penjualannya mengalami penurunan, tetapi laba bersih justru mengalami peningkatan. Selain karena hal tersebut, peneliti juga tertarik ingin melakukan penelitian ini karena ditemukannya gap hasil riset antar peneliti sebelumnya. Dimana ada yang mengatakan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, ada juga yang mengatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

KAJIAN TEORI

Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk satu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah *net income* untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah *net loss* untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan (S.R, 2004).

Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2016). Selain itu laba bersih juga dapat diartikan sebagai pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba netto (Carls. Warren, 2017).

Menurut (Suwardjono, 2005), laba akuntansi dengan interpretasinya diharapkan dapat digunakan antara lain:

Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi, Pengukuran prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen, Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu Negara, Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan public, Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang, Dasar kompensasi dan pembagian bonus, Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, dan Dasar pembagian dividen. Adapun indikator laba bersih yang digunakan menurut (Kasmir, 2016), yaitu sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan dari rumus di atas yaitu :

Laba Kotor adalah laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok. Beban Operasi adalah beban aktivitas operasional perusahaan. Beban pajak adalah beban pajak perusahaan pada periode tertentu

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba menurut (Mulyadi, 2016) sebagai berikut : Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan. Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

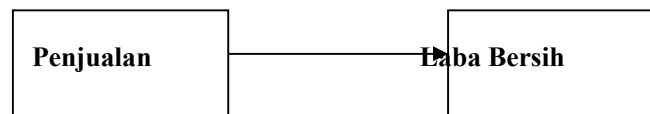
Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Perusahaan yang menjual produk atau jasa, tentunya akan memperoleh pendapatan dari jumlah yang dibebankan kepada konsumen untuk produk atau jasa yang ditawarkan (Mulyadi, 2016). Selain itu penjualan juga dapat diartikan sebagai jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai, maupun penjualan secara kredit (Hery, 2017). Adapun indikator penjualan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut (Putra, 2017) adalah sebagai berikut :

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan Tunai} + \text{Penjualan Kredit}$$

Keterangan dari rumus di atas yaitu :

Penjualan tunai yaitu transaksi penjualan yang pembayarannya dilakukan dalam bentuk kas atau setara kas pada tanggal yang sama dengan tanggal penyerahan barang oleh pihak penjual kepada pembeli. Penjualan kredit terjadi apabila pembayaran dilakukan oleh pembeli dalam jangka waktu tertentu setelah tanggal penyerahan barang oleh penjual kepada pembeli.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan independen yaitu antara pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan milik perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 sampai 2019. Teknik analisis yang digunakan yaitu metode analisis statistik dengan model regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pengolahan data yang dimiliki dengan menggunakan aplikasi SPSS V.16 yaitu sebagai berikut :

Regresi Linear Sederhana

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44167448.930	20499644.061		2.155	.039
Penjualan	.047	.012	.576	4.052	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas pada kolom *Unstandardized Coefisients*, diperoleh model persamaan regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 44167448,930 + 0,047X$$

Dimana :

Y = Laba Bersih

X = Penjualan

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 44167448,930. Hal itu menyatakan bahwa jika nilai penjualan 0,047 maka laba bersih akan bertambah sebesar 44167448,930. Dengan kata lain jika variabel penjualan meningkat 1, maka akan mengakibatkan bertambahnya laba bersih sebesar 0,047.

Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji parsial (t) untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun

yang menjadi signifikansi yaitu jika lebih kecil dari atau sama dengan 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila t-value atau signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44167448.930	20499644.061		2.155	.039
Penjualan	.047	.012	.576	4.052	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan t_{hitung} sebesar $4,052 > t_{tabel} 2.0369$, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih dan memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang mengartikan bahwa adanya pengaruh signifikan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini digunakan uji koefisien determinasi untuk menentukan seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut. Koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil, maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* terbatas. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1, maka dapat diartikan bahwa variabel independen memberi hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi perubahan dari variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Tabel 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.312	97900655.414

a. Predictors: (Constant), Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan dari hasil tabel di atas diperoleh nilai RSquare sebesar 0,332 dan nilai Adjusted RSquare sebesar 0,312, yang mana ini menunjukkan bahwa pengaruh dari penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia yaitu sebesar 33,2%, dan sisanya 31,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Diskusi

Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dalam penelitian ini ternyata menunjukkan bahwa variabel penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019. Penjualan

diketahui sebagai omset suatu barang atau jasa yang dijual, baik dalam bentuk unit maupun dalam bentuk rupiah. Besar kecilnya penjualan sangat penting bagi suatu perusahaan sebagai data awal untuk melakukan suatu analisis. Aktivitas penjualan yang dilakukan juga dapat dikatakan sebagai faktor untuk dapat melanjutkan suatu produksi yang akan mempengaruhi laba. Perusahaan yang memiliki penjualan yang besar, maka dapat dikatakan sebagai perusahaan yang cukup baik dalam aktivitas produksinya sehingga akan mengakibatkan penjualan terus meningkat, sehingga target perusahaan untuk memperoleh keuntungan akan meningkat. Hal ini sama dengan hasil penelitian (Asep, 2017), (Gede Nogi Paranesa, 2016), dan yang dilakukan oleh (Endang Susilawati, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu variabel penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memberikan saran agar perusahaan melakukan peningkatan terhadap kualitas produk dan membuat produk sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat sehingga akan memiliki dampak positif dalam meningkatkan penjualan dan laba bersih.

REFERENSI

- Asep, W. (2017). PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016).
- Carls. Warren, J. M. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Endang Susilawati, A. M. (2018). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017. *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 74-87.
- Gede Nogi Paranesa, W. C. (2016). Pengaruh Penjualan dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada UD Aneka Jaya Motor Di Singaraja Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Hansen. (2001). *Manajemen Biasa Akuntansi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herniyati Sitohang, A. F. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 14-21.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, I. M. (2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Quadrant.
- S.R, S. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.